

Ali Ahmad Bin Umar

RINGKASAN SEJARAH TAURAT

**DINUKIL DARI BUKU MUQARRANAH AL ADYAN
JILID PERTAMA AL YAHUDU
BAB.II.KITAB SUCI YAHUDI SUB.BAB.A**

DAFTAR ISI

RINGKASAN SEJARAH TAURAT.....	1
DAFTAR ISI	3
PENGANTAR.....	5
MUQADDIMAH.....	7
A. TAURAT DITULIS MUSA KEMUDIAN HILANG.....	8
B. TAURAT HILANG PADA MASA SEBELUM NABI SULAIMAN ATAU SESUDAHNYA.....	27
C. TAURAT DITULIS ULANG OLEH EZRA.....	30
1. Kalau Ezra Menulis Berarti Kitab itu hanyalah buah tangan manusia biasa.....	30
2. Mungkinkah Ezra Berdusta....?	33
3. Dari mana sumber Naskah Ezra.....	33
4. Jelaslah Kepalsuan Pengakuan	33
5. Sumber Terjemahan Yunani dan Latin.....	34
D. TAURAT DITULIS OLEH RAJA YOSUA	34
E. BUKTI KEPALSUAN.....	36
F. DIANTARA PERTENTANGAN DALAM PERJANJIAN LAMA	41

PENGANTAR

Al Hamdulillah, atas Rahmat dan Karunia Allah ﷻ, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan ringkasan ini . Ringkasan ini pada hakekatnya kumpulan dari berbagai masalah yang terkait dengan Yahudi terkhusus program dan rancangan Yahudi terhadap dunia dan manusia selain mereka.

Ringkasan ini, jika tidak boleh disebut sebagai sesuatu yang tidak berarti, maka ia ibarat setetes air jika dibandingkan dengan lautan ilmu para ulama.

Penyusun menyadari bahwa ringkasan ini tidaklah lepas dari khilaf dan salah yang tidak disengaja. Untuk itu penyusun berharap :”Semoga Allah ﷻ memberikan ampunan atas segala dosa dan kelalaian.Kepada pembaca kupinta maaf atas segala kesalahan dan kekasaran” .

Segala kebenaran dan kebaikan yang tidak bertentangan dengan Kitabullah dan Sunnah Nabi ﷺ yang ada dalam risalah ini hanyalah milik Allah ﷻ yang Memiliki Segala Pujian. Dan jika ada kesalahan semua itu karena kebodohan dan kelemahan penyusun Akhir kata penyusun berdo’a kepada Allah ﷻ “Semoga apa yang dilakukan menjadi amal sholeh yang bermanfa’at di dunia dan di akhirat .” Amin .

Pekanbaru , 1438H

والسلام

Al-Faqir Ila ar Rahman

MUQADDIMAH

Prof. Al-A‘zamî, menyatakan bahwa bahasa asli PL itu tidak disebut Ibrani. Bahasa pra-pengasingan (pre-exilic language) yang digunakan oleh Yahudi adalah dialek Kanaan dan tidak dikenal sebagai Bahasa Ibrani. Orang-orang Funisia (atau lebih tepatnya, orang-orang Kanaan) menemukan alfabet yang benar pertama kali $\pm$ 1500 S.M¹. Kosakata bahasa Ibrani terdiri dari kata-kata konkret, yaitu kata-kata yang berkaitan dengan indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Dengan demikian, kata-kata ini memberikan gambaran mental kepada para pendengar atau pembaca. Karena karakter kata-katanya yang konkret ini, beberapa pakar mengatakan bahwa bahasa Ibrani kurang memiliki istilah-istilah abstrak. Selain itu Bahasa Ibrani karakternya ringkas. Sebagai perbandingan, bahasa Aram, salah satu bahasa Semitik yang paling mirip dengan bahasa Ibrani, memiliki gaya bertutur yang lebih lamban, berputar-putar, dan menggunakan banyak kata. Oleh karena itu dalam penerjemahan, kelemahan bahasa Ibrani di tutupi dengan memberikan kata-kata tambahan agar lebih hidup².

Selanjutnya Prof. Al-A‘zamî membagi kondisi Taurat ke dalam dua bagian penting:

¹ Al-A‘zamî, *The History of The Qur’ânic Text from Revelation to Compilation*, 259.

² <http://wol.jw.org / id/wol/d/r25/lp-in/1200001953> (30 Oktober 2013)

A. TAURAT DITULIS MUSA KEMUDIAN HILANG

Orang-orang hampir semuanya meyakini bahwa yang menulis kitab-kitab itu adalah **Musa**. Dengan alasan bahwa *Musa Menyampaikan Taurat Kepada Imam-Imam Lewi yang Meletakkannya/ di simpan di Peti Perjanjian Tuhan* sebagaimana dijelaskan dalam kitab ulangan:

- ☛ 9 Dan Musa menuliskan hukum Tuhan, dan memberikannya kepada imam-imam Lewi yang ditugaskan untuk mengurus Peti Perjanjian Tuhan, dan kepada para pemimpin Israel.
- ☛ 10 Dan Musa memerintahkan kepada mereka, “Pada akhir tiap tahun ketujuh, dalam tahun penghapusan utang, pada pesta Pondok Daun,
- ☛ 11 Ketika orang-orang Israel datang menyembah Tuhan di tempat yang dipilih-Nya, kamu harus membacakan hukum-hukum ini di depan mereka semua.
- ☛ 12 Suruhlah semua orang laki-laki, perempuan dan anak-anak seta orang asing yang tinggal di kota-kotamu berkumpul untuk mendengar pembacaan itu, supaya mereka belajar menghormati dan takut kepada Tuhanmu serta setia menaati perintah-perintah-Nya.”³
- ☛ 24 Lalu Musa menuliskan hukum Tuhan dalam sebuah buku. Ia menuliskannya dengan teliti dari awal hingga sampai akhir.
- ☛ 25 Ketika selesai, ia berkata kepada para imam Lewi yang ditugaskan untuk mengurus Peti Perjanjian,
- ☛ 26 “Ambillah buku hukum ini, dan taruhlah di sebelah Peti Perjanjian Tuhanmu, supaya tetap ada di situ sebagai kesaksian terhadap kamu.

³ Ulangan 31: 9-12.

- ☛ 27 Karena saya tahu kamu pendurhaka, pemberontak dan keras kepala. Lihatlah, selagi saya masih hidup pun kamu berontak melawan Tuhan; apalagi nanti setelah saya mati!
- ☛ 29 Karena saya tahu bahwa setelah saya mati, kamu akan sepenuhnya menjadi jahat dan menolak apa yang sudah saya perintahkan kepadamu; dan kelak bencana akan menimpamu; karena kamu jahat di mata Tuhan, membuat-Nya marah dengan melakukan apa yang dilarang-Nya.”⁴

Oleh karena itu kaum Farisi membela pendapat ini dengan penuh semangat. Untuk itu mereka menganggap orang yang berkeyakinan selain itu telah kafir.

Kemudian datanglah ***Ibnu Ezra***⁵, seorang yang berpikir cukup bebas, ilmunya tidak bisa diremehkan dan sepengetahuan kami dialah yang pertama-tama mengetahui kesalahan ini, tidak mengungkapkan pendapatnya secara terus terang, sebaliknya hanya cukup dengan menyinggungnya dengan kata-kata yang samar.

Iniilah kata-kata ***Ibnu Ezra*** saat menjelaskan ***kitab Ulangan***:

⁴ *Ibid.*, 31: 24-29.

⁵ Tulisan ini Diambil dari Buku berjudul “**Kritik Bibel**” yang berisi “**Analisis Historis Filosof Yahudi Terhadap Perjanjian Lama**” Oleh **Baruch Spinoza** (1632-1677).Diterjemahkan dari Judul: “**Risalah fil lahut was Siyasah**” Copyright Penerbit: Daartt Wihdan , Cairo.Alih Bahasa: Salim Rusydi Cahyono, Lc. Sumber : <http://cesc-cone.blogspot.co.id/2011/01/sejarah-penulisan-kitab-perjanjian-lama.html>

"Di seberang sungai Yordan... kalau saja kamu mengetahui rahasia dua belas... hukum Taurat dituliskan oleh Musa... waktu itu orang Kanaan diam di negeri itu... Di atas gunung TUHAN, akan disediakan... ranjangnya adalah ranjang dari besi, saat itu kamu akan mengetahui kebenaran."

Dengan kata-kata yang sedikit ini dia menjelaskan sekaligus membuktikan bahwa **Musa** bukanlah penulis kitab yang lima, sebaliknya penulisnya adalah orang lain yang hidup jauh setelahnya, sedangkan **Nabi Musa** sendiri telah menulis kitab lain yang betul-betul berbeda.

Untuk membuktikan pernyataannya itu dia menyebutkan:

1. Musa tidak pernah menulis mukadimah kitab Ulangan karena tidak pernah menyeberangi sungai Yordan.

(Mukadimah kitab Ulangan (1:1): Inilah perkataan-perkataan yang diucapkan Musa kepada seluruh orang Israel di seberang sungai Yordan. di padang gurun, di Araba-Yordan. di tentangan Suf, antara Paran dengan Tofel, Laban, Hazerot dan Di-Zahab.

Ulangan 31:1-2: Kemudian pergilah Musa, lalu mengatakan segala perkataan ini kepada seluruh orang Israel. Berkatalah ia kepada mereka. "Aku sekarang berumur seratus dua puluh tahun; aku tidak dapat giat lagi, dan TUHAN telah berfirman kepadaku. 'Sungai Yordan ini tidak akan kau seberangi. ...'"

2. Seluruh kitab Nabi Musa as. yang asli dipahatkan dengan sangat jelas di tepi satu mezbah (altar) (Ulangan 27,

Yosua 8:32) yang terdiri dari dua belas batu sesuai dengan jumlah imam.

Hal ini berarti bahwa kitab Nabi Musa yang asli jauh lebih kecil daripada **lima kitab** yang beredar saat ini. Inilah barangkali yang dimaksudkan oleh **Ibnu Ezra** dalam kata-katanya,

"kalau saja kamu mengetahui rahasia dua belas"

kecuali jika dia memaksudkan dua belas kutukan yang tersebut dalam fasal sebelumnya dalam kitab Ulangan. **Ibnu Ezra** barangkali menyangka bahwa pada awalnya semua kutukan itu tidak dimasukkan ke dalam kita hukum. Baru setelah Musa membukukan kitab hukum, dia memerintahkan orang-orang Lewi untuk membacanya demi memaksa rakyat agar bersumpah untuk menerapkan hukum.

Dua belas yang dimaksud oleh **Ibnu Ezra** itu bisa jadi juga fasal terakhir dari kitab Ulangan yang membahas kematian Musa. Fasal ini terdiri dari dua belas ayat. Namun tidak ada manfaatnya kita terlalu mencurahkan perhatian kepada dugaan-dugaan ini begitu juga dugaan-dugaan yang diciptakan oleh orang lain.

(Ulangan 27:2-8: Dan pada hari kamu menyeberangi sungai Yordan ke negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN. Allahmu, maka haruslah engkau menegakkan batu-batu besar, dan mengapurnya lalu pada batu itu haruslah kau tuliskan segala perkataan hukum Taurat ini, sesudah engkau menyeberang, supaya engkau masuk ke negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN,

Allahmu, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, seperti yang dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Dan sesudah kamu menyeberangi sungai Yordan, maka haruslah batu-batu itu, yang telah kuperintahkan kepadamu pada hari ini, kamu tegakkan di gunung Ebal dan kaukapuri. Juga haruslah kaudirikan di sana mezbah bagi TUHAN, Allahmu, suatu mezbah dari batu yang tidak boleh kau olah dengan perkakas besi.

Dari batu yang tidak dipahat haruslah kau dirikan mezbah TUHAN, Allahmu, itu dan di atasnya haruslah kau persembahkan korban bakaran kepada TUHAN, Allahmu. Juga haruslah engkau mempersembahkan korban keselamatan, memakannya di sana dan bersukaria di hadapan TUHAN, Allahmu. Selanjutnya haruslah engkau menuliskan pada batu-batu itu segala perkataan hukum Taurat ini dengan jelas dan terang.

Yosua 8:32: Dan di sanalah di atas batu-batu itu, dituliskan Yosua salinan hukum Musa, yang dituliskannya di depan orang Israel.)

3. Seperti kita tahu, Ibnu Ezra juga menyebutkan bahwa dalam kitab Ulangan ada ayat yang mengatakan, "hukum taurat dituliskan oleh Musa" (12:9-10).

Mustahil kiranya, kalimat ini ditulis oleh Musa as. sendiri. Kata-kata ini pasti ditulis oleh orang lain yang menceritakan sabda-sabda dan pekerjaan pekerjaan Musa.

4. Ibnu Ezra menyebutkan ayat dari Kitab Kejadian (12 : 1) yang menceritakan perjalanan Nabi Ibrahim as. di negeri Kanaan lalu menyebutkan komentar penutur yang berbunyi,

"waktu itu orang Kanaan diam di negeri itu..." (Kejadian 12 : 6).

Komentar ini menunjukkan dengan jelas bahwa kondisi ketika kitab itu ditulis sudah berubah, yakni orang Kanaan sudah tidak berada di negeri itu lagi. Kata-kata ini pasti ditulis setelah kematian Musa dan setelah orang-orang Kanaan diusir dan tidak menduduki daerah-daerah itu lagi.

Maksud ini diisyaratkan oleh ***Ibnu Ezra*** dengan mengatakan,

"waktu itu orang Kanaan diam di negeri itu..."

Tapi bisa jadi sang penutur memaksudkan bahwa Kanaan cucu Nuh menguasai negeri ini, setelah sebelumnya dikuasai oleh orang lain. Jika tidak, maka di sana ada rahasia yang tidak boleh diungkapkan oleh orang yang mengetahuinya. Maksudnya, jika Kanaan cucu Nuh menguasai belahan bumi itu, dan sang penutur ingin menjelaskan keadaannya tidak seperti itu ketika dikuasai oleh bangsa lain. Adapun, jika ternyata Kanaan adalah orang yang pertama-tama bertani di daerah-daerah itu (seperti disebutkan dalam fasal 10 dari kitab Kejadian) maka maksud penutur adalah bahwa keadaannya sudah tidak begitu lagi saat menulis.

Dengan demikian penulis kitab itu bukanlah Musa. Pada masanya orang-orang Kanaan masih menduduki tanah itu. Inilah rahasia yang disembunyikan oleh Ibnu Ezra.

(Kejadian 10:15-19: Kanaan memperanakkan Sidon, anak sulungnya, dan Het, serta ... kemudian berseraklah kaum-kaum orang Kanaan itu. Batas-batas daerah orang Kanaan adalah dari Sidon, jika kamu pergi ke arah Gerar sampai ke Gaza, jika kamu pergi ke arah Sodom, Gomorah, Adma dan Zeboim sampai ke Lusa.)

5. Dalam kitab Kejadian (22:14) disebutkan bahwa gunung Moria dinamai dengan gunung TUHAN. Padahal nama itu baru dipakai setelah pembangunan kuil dimulai, yaitu jauh setelah zaman Musa. Bahkan Musa tidak pernah menunjukkan tempat yang dipilih oleh TUHAN, dia hanya meramalkan bahwa TUHAN akan memilih suatu tempat yang memakai nama TUHAN.

(Kejadian 22:14: Dan Abraham menamai tempat itu, "TUHAN terlihat": sebab itu sampai sekarang dikatakan orang, "Di atas gunung TUHAN, terlihat ")

Penutur kitab sucilah yang menamakan gunung ini bukan Ibrahim. Dia mengatakan, "Tempat yang sekarang dinamai 'Di atas gunung TUHAN, akan diwahyukan', dulu Ibrahim memainnya 'TUHAN akan terlihat'." (Sp))

6. Terakhir, dia menyebutkan bahwa dalam kitab Ulangan ada kata-kata yang ditambahkan oleh penulisnya ke dalam kisah Og raja Basan.

"Hanya Og, raja Basan, yang tinggal hidup dari sisa-sisa orang Refaim. Sesungguhnya, ranjangnya adalah ranjang dari besi, bukankah itu masih ada di kota Raba bani Amon? Sembilan hasta panjangnya dan empat hasta lebarnya, menurut hasta biasa. " (Ulangan 3 : 11).

Tambahan ini menunjukkan bahwa penulisnya hidup jauh setelah Nabi Musa as. wafat. Gayanya dalam bercerita adalah gaya seorang penulis yang menceritakan kisah-kisah kuno sekali. Untuk meyakinkan kebenaran kisahnya itu dia menyebutkan peninggalan-peninggalan yang masih ada hingga saat kisah itu diceritakan.

Di samping itu, tidak diragukan lagi bahwa ranjang dari besi itu baru ditemukan pada masa **Nabi Daud as.** yang menguasai **kota Raba** itu (**II Samuel 12 : 30**). Selanjutnya, tambahan ini juga bukan satu-satunya.

Tidak lama kemudian, sang penutur menambahkan ke dalam kata-kata Musa penjelasan berikut ini: “ *Yair anak Manasye, mengambil seluruh wilayah Argob sampai daerah orang Gesur dan orang Maakha, dan menamai daerah itu, menurut namanya sendiri, sebabagaimana juga memainnya dengan Basan, sampai sekarang di sana masih ada beberapa desa yang bernama Yair.* ”

Penulis katakan, si penutur kitab suci menambahkan kata-kata ini untuk menjelaskan kata-kata Musa yang tersebut sebelumnya. Yaitu:

"Dan yang masih tinggal dari Gilead beserta seluruh Basan, kerajaan Og, yakni seluruh wilayah Argob, aku

berikan kepada suku Manasye yang setengah itu. Seluruh Basan ini disebut negeri orang Refaim."

Tidak diragukan lagi bahwa orang-orang Ibrani yang sezaman dengan penulis kitab ini mengetahui negeri Yair yang berafiliasi ke kabilah Yehuda. Tetapi mereka tidak tahu bahwa negeri itu pernah dikuasai oleh Argob dan bahwasanya dia adalah tanah Refaim. Oleh karena itu penulis terpaksa menjelaskan negeri yang dulu dinamai dengan nama itu. Di waktu yang sama dia juga harus menjelaskan mengapa pada waktu itu oleh penduduknya dinamai Yair padahal mereka berafiliasi ke kabilah Yehuda bukan Manasye (lihat I Tawarikh 2:21-22)

(Kata Ibrani *refaim* berarti orang-orang yang dijatatuhi hukuman, tetapi sepertinya merupakan nama diri yang tersebut dalam kitab I Tawarikh (fasal 20) sedang menurut kami nama itu adalah : marga. (Sp).)

(I Tawarikh 2:21-22: Sesudah itu Hezron menghampiri anak perempuan Makhir, bapa Gilead. Ia mengawini perempuan itu ketika ia berumur enam puluh tahun. Perempuan itu melahirkan Segub baginya. Segub memperanakkan Yair yang mempunyai dua puluh tiga kota di tanah Gilead.)

Demikianlah, kita telah menjelaskan pendapat **Ibnu Ezra**, juga ayat-ayat dari lima kitab yang dia sebutkan untuk menguatkan pendapatnya ini. Tetapi rupanya dia lupa menyebutkan hal yang lebih penting. Masih ada beberapa catatan lain yang lebih penting yang bisa diberikan kepada lima kitab itu. Misalnya:

Kitab suci tidak hanya menceritakan Musa dengan kata ganti orang ketiga, tetapi lebih dari itu dia memberikan banyak kesaksian mengenai dirinya, seperti:

"TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka" (Keluaran 33:11),

"Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi" (Bilangan 12:3),

"Maka gusarlah Musa kepada para pemimpin tentara itu" (Bilangan 31:14),

"Lalu matilah Musa, hamba TUHAN itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN" (Ulangan 34:5).

Lain halnya dengan gaya penuturan di kitab Ulangan yang memuat hukum yang diterangkan oleh Musa kepada rakyat dan sebelumnya dia tulis sendiri. Musa menggunakan kata ganti orang pertama ketika menceritakan hal-hal yang dia lakukan. Misalnya dia mengatakan,

"...seperti yang difirmankan TUHAN kepadaku." (Ulangan 2:1).

"...aku mohon kasih karunia dari pada TUHAN..." (Ulangan 3:23).

Kecuali di bagian akhir dari kitab ini. Setelah menyampaikan kata-kata Musa, menceritakan bagaimana dia menyampaikan hukum syariat yang telah dia jelaskan secara tertulis kepada rakyat kemudian memberi peringatan terakhir

dan tidak lama kemudian mati, sang penulis kitab ini masih belum berhenti. Semua itu, yakni *cara berbicara, kesaksian-kesaksian dan seluruh kumpulan kisah itu* mengundang keyakinan bahwa Musa tidak pernah menulis kitab-kitab ini. Yang menulisnya adalah orang lain.

Harus kita sebutkan juga bahwa penuturan ini tidak hanya menceritakan kematian Musa, *penguburannya dan berkabung selama tiga puluh hari* saja tetapi juga menuturkan keunggulan **Nabi Musa as.** jika dibandingkan dengan nabi-nabi Yahudi lain yang datang setelahnya.

"Seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang banqkit di antara orang Israel..."(Ulangan 34 : 10)

Tentu saja kesaksian ini tidak mungkin diberikan oleh **Nabi Musa as.** sendiri atau bahkan oleh orang yang datang langsung setelahnya. Kesaksian seperti ini selayaknya datang dari orang yang hidup berabad-abad setelah beliau dan telah membaca kisah nabi nabi Bani Israel yang diungguli oleh Nabi Musa itu.

Bahkan penutur kisah itu menggunakan ungkapan yang sangat jelas, yaitu:

"...tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel" (Ulangan 34:10).

Sedang mengenai kuburannya,

"...dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini"(Ulangan 34:6).

Nama sebagian tempat yang tersebut dalam kitab Taurat belum dipakai pada masa Nabi Musa as. tetapi baru digunakan jauh setelah itu. Misalnya kisah Nabi Ibrahim as. yang mengejar musuh-musuhnya hingga kota Dan (Kejadian 14 : 14).

(Kejadian 14:14: Ketika Abram mendengar, bahwa anak saudaranya tertawan, maka dikerahkannya orang-orangnya yang terlatih, yakni mereka yang lahir di rumahnya, tiga ratus delapan belas orang banyaknya, lalu mengejar musuh sampai ke Dan.)

Nama ini baru dipakai jauh setelah kematian Yosua bin Nun, pembantu dan pengganti Nabi Musa as. Sedang nama aslinya adalah Lais (Hakim-hakim 18 : 29).

(Hakim-hakim 18:29: Mereka menamai kota itu L menurut nama bapa leluhur mereka, yakni Dan, yang lahir bagi Israr¹ tetapi nama kota itu dahulu adalah Lais.)

Kisah yang dituturkan dalam Taurat terkadang terus berlanjut hingga setelah kematian Nabi Musa as. Misalnya dalam kitab Keluaran disebutkan bahwa orang Israel makan *manna* empat puluh tahun lamanya, sampai mereka tiba di tanah yang didiami orang; mereka makan *manna* sampai tiba di perbatasan tanah Kanaan (Keluaran 16:35).

(Keluaran 16:35: Orang Israel makan manna empat puluh tahun lamanya, sampai mereka tiba di tanah yang didiami orang g mereka makan manna sampai tiba di perbatasan tanah Kanaan.)

Padahal masa ini adalah masa yang dituturkan oleh kitab Yosua (Yosua 5 : 12).

(Yosua 5:12: Lalu berhentilah manna itu, pada keesokan harinya setelah mereka makan hasil negeri itu. Jadi orang Israel tidak beroleh manna lagi, tetapi dalam tahun itu mereka makan yang dihasilkan tanah Kanaan.)

Kitab Kejadian juga menuturkan,

"Inilah raja-raja yang memerintah di tanah Edom, sebelum ada seorang raja memerintah atas orang Israel" (Kejadian 36 : 31).

Tidak diragukan lagi bahwa penutur kisah ini berbicara tentang raja-raja yang memerintah orang-orang Edom sebelum ditaklukkan oleh Nabi Daud as. (II Samuel 8 : 14).

(Orang-orang Edom tidak mempunyai raja sejak waktu itu hingga pemerintahan Yoram yang pada masanya mereka memberont., (II Raja-Raja 8:20).

Selama itu mereka diperintah oleh penguasa, militer yang diangkat oleh orang Yahudi (II Raja-Raja 22:48

Selanjutnya penguasa Edom itu disebut raja (II Raja-Raja : 3:9)

Sekarang kita bertanya-tanya apakah raja terakhir Edom itu memulai masa pemerintahannya sebelum Saul naik takhta ataukah fasal dalam kitab Kejadian ini hanya ingin menyebutkan raja-raja Edom yang meninggal

tanpa pernah dikalahkan. Masalah ini bisa didiskusikan, tetapi sulit rasanya untuk memasukkan Musa ke dalam daftar raja-raja orang Ibrani, sedang dia adalah orang yang mendirikan negara yang hanya tunduk kepada Allah dan sangat bertolak belakang dengan kerajaan. (Sp))

(II Samuel 8:14: Lalu ia menempatkan pasukan-pasukan pendudukan di Esdom: di seluruh Edom ditempatkannya pasukan pasukan pendudukan, sehingga seluruh Edom diperbudak oleh Daud. TUHAN memberi kemenangan kepada Daud ke manapun ia pergi berperang.)

Dari semua catatan ini terlihat jelas, sejelas siang, bahwa Musa tidak pernah menulis lima kitab itu. Sebaliknya, kitab-kitab itu ditulis oleh orang yang hidup berabad-abad setelah nya. Namun demikian, jika mau, silakan cari dengan lebih teliti kitab-kitab yang ditulis oleh Musa sendiri dalam lima kitab itu.

Pertama-pertama, dalam Keluaran (17:14) diceritakan dengan pasti bahwa Musa menulis sesuatu tentang perang melawan Amalek atas perintah Allah, tetapi tidak disebutkan kitab apa yang ia tulis itu. Namun, dalam kitab Bilangan (21:14) disebutkan adanya suatu kitab yang bernama Peperangan Tuhan yang sudah barang tentu memuat perang melawan Amalek dan seluruh proses pembuatan kemah yang menurut kesaksian penulis lima kitab di dalam kitab Bilangan (33:2) bahwa Musa telah menyampaikannya secara tertulis.

(Keluaran 17:14: Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan ingatkanlah ke

telinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada Amalek dari kolong langit. ")

(Bilangan 21:14: Itulah sebabnya dikatakan dalam kitab peperangan TUHAN:...)

(Bilangan 33:2: Musa menuliskan perjalanan mereka dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan sesuai dengan titah TUHAN: dan inilah tempat-tempat persinggahan mereka dalam perjalanan mereka)

Selain itu, dalam kitab **Keluaran (24:7)** juga disebutkan adanya kitab lain yang bernama Kitab Perjanjian yang dibaca oleh Musa di hadapan orang Israel saat mengikat janji dengan Allah.

Kitab atau piagam ini tentunya singkat. Hanya berisi hukum-hukum Allah dan pesan-pesan-Nya yang tersebut dalam **kitab Keluaran fasal 20 ayat 22** sampai dengan **fasal 24**. Hal ini tidak bisa dipungkiri oleh orang yang membaca fasal tersebut dengan teliti dan tanpa memihak. Di dalamnya disebutkan bahwa setelah mengetahui pendapat kaumnya mengenai perjanjian yang mereka ikat dengan Allah itu, Musa langsung menulis firman-firman dan pesan-pesan-Nya.

Dan setelah dilakukan ritual peribadatan pagi hari berikutnya, dia membacakan syarat-syarat perjanjian itu di depan umum. Setelah dibacakan, kaumnya pun bergabung ke dalam perjanjian itu dengan suka rela karena telah memahami syarat-syaratnya. Melihat sempitnya waktu yang dipakai untuk menulis perjanjian yang disepakati itu, juga tabiat perjanjian itu sendiri, dapat dipastikan bahwa isi kitab itu tidak lebih daripada kata-kata yang baru saja diucapkan.

Terakhir, telah tetap juga bahwa Musa pernah menjelaskan semua hukum yang dia buat pada tahun empat puluh setelah keluar dari Mesir (**lihat Ulangan 1:5**) kemudian mengikat janji baru dengan kaumnya agar tetap mematuhi hukum-hukum itu (**lihat Ulangan 29:14**) dan akhirnya menulis sebuah kitab yang memuat hukum-hukum baru yang menjelaskan perjanjian baru itu (**lihat Ulangan 31:9**).

Kitab ini dinamai dengan kitab **Taurat Allah (Hukum TUHAN)**. Setelah selang waktu yang cukup panjang, Yosua mengikat perjanjian dengan bangsa itu - berarti ini adalah perjanjian ketiga- kemudian menuliskan semuanya itu dalam Taurat Allah ini (**lihat Yosua 24:2526**).

Selanjutnya, karena tidak ada suatu kitab yang memuat perjanjian Musa dan perjanjian Yosua sekaligus, kita harus mengakui bahwa kitab itu telah hilang. Jika tidak, marilah kita mengigau seperti Yonatan, si penafsir dari Kaldea yang menakwilkan ayat-ayat kitab suci menurut hawa nafsunya itu.

Saat menemui kesulitan, penerjemah ini lebih memilih untuk mengubah isi kitab suci daripada mengakui kebodohan nya. Suatu ketika dia pernah menerjemahkan ayat dari **kitab Yosua (Yosua 24:26)** yang berarti:

"Yosua menuliskan perkataan ini dalam kitab Taurat Allah." dengan, "Yosua menuliskan perkataan ini dan menyimpannya bersamaan dengan kitab Taurat Allah."

Apa yang bisa kita perbuat terhadap orang-orang yang tidak melihat kecuali yang sesuai dengan hawa nafsu saja?

Kami bertanya-tanya, "*Bukankah hal ini termasuk pengingkaran terhadap kitab itu sendiri dan sekaligus mengarang kitab baru?*"

Terlepas dari itu semua, kita bisa menyimpulkan bahwa kitab Taurat Allah yang ditulis oleh Musa itu tidak termasuk dalam lima kitab, tetapi sebuah kitab yang berbeda sama sekali.

Oleh penulis lima kitab disisipkan ke dalamnya pada tempat yang menurutnya tepat. Hal itu tampak jelas dari keterangan terdahulu dan yang tersebut kemudian. Kami ingin mengatakan bahwa pada waktu ayat dari **kitab Ulangan** yang tersebut di atas memberitahukan kepada kita bahwa Musa menulis kitab Taurat, si penulis menambahkan bahwa Musa memberikannya kepada imam-imam lalu meminta mereka untuk membacanya di depan umum pada waktu-waktu tertentu. Ini berarti bahwa kitab Taurat Allah itu jauh lebih kecil daripada lima kitab. Bisa habis dibaca pada satu pertemuan umum dan bisa dipahami oleh semua orang.

(Keluaran 24:7: Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata. "Segala firman TUHAN akan kami lakukan dan akan mendengarkan.")

(Ulangan 1:3: Pada tanggal satu bulan sebelas tahun keempat puluh berbicaralah Musa kepada orang Israel sesuai dengan segala yang diperintahkan TUHAN kepadanya demi mereka)

(Ulangan 1:5: Di seberang sungai Yordan, di tanah Moab, mulailah Musa menguraikan hukum Taurat ini, katanya)

(Ulangan 29:14: Bukan hanya dengan kamu saja aku mengikat perjanjian dan .sumpah janji ini)

(Ulangan 31:9: Setelah hukum Taurat itu dituliskan Musa, maka diberikannyalah kepada imam-imam bani Lewi, yang mengangkut tabut perjanjian TUHAN, dan kepada segala tua-tua Israel.)

(Yosua 24:25-26: Pada hari itu juga Yosua mengikat perjanjian dengan bangsa itu dan membuat ketetapan dan peraturan bagi mereka di Sikhem. Yosua menuliskan semuanya itu dalam kitab hukum Allah...)

Setelah itu semua, kita tidak lupa untuk mengatakan bahwa secara agama Musa hanya memerintahkan untuk menyimpan satu kitab saja, yaitu kitab Perjanjian Kedua dan nyanyian yang dia tulis setelah itu untuk mengajari seluruh anggota umat.

(Ulangan 31:19: Oleh sebab itu tuliskanlah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada orang Israel, letakkanlah di dalam mulut mereka, supaya nyanyian ini rnenjadi saksi bagi-Ku terhadap orang Israel.)

Adapun perjanjian pertama, para hadirin sajalah yang harus mematuhi. Berbeda dengan perjanjian kedua yang harus dipatuhi oleh generasi yang datang kemudian (Ulangan 29:14-15)

(Ulangan 29:14-15: Bukan hanya dengan kamu saja aku mengikat perjanjian dan sumpah janji ini, tetapi dengan setiap orang yang ada di sini pada hari ini bersama-sama dengan kita, yang berdiri di hadapan TUHAN,

Allah kita, dan juga dengan setiap orang yang tidak ada di sini pada hari ini bersama-sama dengan kita.)

Oleh karena itu, dia memerintahkan untuk menjaganya. Demikian juga dengan nyanyian yang dikhususkan untuk generasi-generasi mendatang. Selanjutnya, karena tidak ada bukti kuat bahwa Musa pernah menulis selain kitab-kitab ini, juga tidak pernah memerintahkan untuk menyimpan sesuatu untuk generasi mendatang kecuali Taurat kecil dan nyanyian ini, dan sementara itu, dalam kitab yang lima ada banyak teks yang tidak mungkin ditulis oleh Musa, maka tidak akan ada orang yang bisa menyatakan dengan pasti, bahwa Musa adalah penulis kitab yang lima itu. Sebaliknya, akal akan membuktikan kesalahannya.

Sampai di sini barangkali ada orang bertanya kepadaku,

"Tidak mungkinkah, selain dua teks itu, Musa menulis hukum-hukum yang diberikan kepadanya pada pewahyuan pertama?"

"Apakah selama empat puluh tahun itu, Musa tidak pernah menulis hukum-hukum lain, selain sedikit kata yang terkandung dalam Kitab Perjanjian pertama?"

Kami akan menjawab dengan mengatakan, *"Meskipun kita menerima bahwa seolah masuk akal jika Musa menulis hukum-hukum di waktu dan tempat yang sama dengan penerimaan wahyu itu, kami tetap menolak karena alasan berikut ini. Di atas telah kita jelaskan bahwa dalam kasus-kasus seperti ini, kita tidak boleh menerima selain yang dibuktikan oleh kitab suci itu sendiri atau yang disimpulkan dari dasar-dasar yang*

melandasinya. Hanya sejalan dengan akal secara lahir tidak boleh dijadikan dalil. Selain itu, akal juga tidak memaksa kita untuk menerimanya. Hanya sebatas mungkin, bahwa majlis Musa menyerahkan kepada bangsa Israel catatan hukum-hukum yang sebelumnya telah dia tetapkan, lalu dikumpulkan oleh penutur pada masa berikutnya kemudian diselipkan pada tempat yang sesuai dalam biografi Musa."

Sampai di sini telah selesai pembahasan kita mengenai kitab-kitab Musa yang lima. Sekarang kita akan meneliti kitab-kitab lain.

B. TAURAT HILANG PADA MASA SEBELUM NABI SULAIMAN ATAU SESUDAHNYA.

Perjalanan kitab taurat ini sangat berkaitan erat dengan sejarah Israel pasca Sulaiman. Setelah Nabi Sulaiman (raja Salomo) wafat pada tahun 992 SM, Kerajaannya pecah menjadi dua. Kerajaan utara dinamakan **Israel** terdiri dari 10 suku Israel, dibawah pimpinan Raja Yerobeam (I Raja-raja 13:33 – 14:20). Ibu kota kerajaan ini selalu berpindah-pindah dari Sikhem, Pnuel, Tirza dan akhirnya kota **Samaria** (I Raja-raja 12:25a; 12:25b; 14:17; 16:24,29). Sedangkan kerajaan selatan dinamakan **Yehuda**, terdiri dari 2 suku, rajanya bernama **Rehabeam** (I Raja-raja 14:21-31), dengan ibukota **Yerusalem**.

Yerusalem adalah tempat menyimpan tabut perjanjian yang berisi kitab Taurat. Oleh karena itu warga kerajaan utara (Israel) merasa berkewajiban untuk melakukan ibadah di kota itu. Tetapi karena Yerusalem adalah ibukota kerajaan Yehuda, maka Yerobeam tidak setuju rakyatnya menjadikan Yerusalem

sebagai pusat peribadatan mereka. Berdasarkan pertimbangan itu, ia memilih kota **Betel** serta **Dan** sebagai pusat peribadatan yang baru, dan mendirikan patung-patung anak lembu yang terbuat dari Emas (I Raja-raja 12:26-33) yang kemudian dianggap sebagai Dewa Kesuburan. Tindakan Yerobeam inilah yang membuat rakyat Israel kembali menyembah berhala (I Raja-raja 13:34; 15:30,34; II Raja-raja 10:29; 13:6; 14:24; 17:22).

Penyembahan terhadap berhala ini meletupkan pertikaian antara rakyat Israel sendiri, serta melibatkan rakyat Yehuda. Perselisihan ini mencapai puncaknya di masa pemerintahan raja **Ahab**. **Nabi Elia** menentang keras penyembahan musyrik itu, sedangkan **Izebel**, istri Ahab, secara terus terang memajukan dan mengembangkan penyembahan berhala yang bernama **Baal**. Diantara unsure peribadatan ini adalah persundalan(perzinaan) yang dilakukan didalam kuil-kuil dewa, dan berbagai bentuk perilaku seksual yang sangat bertentangan dengan **Hukum Taurat** yang telah diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel. Lama kelamaan mereka melupakan kitab Taurat itu.

Akibat dari kedurhakaan itu, maka pada tahun 722 SM Allah ﷻ menghendaki Raja bangsa Asyur yang bernama **Sargon II** untuk menghancurkan Israel. Sekitar 27.290 orang penduduk Israel dari golongan atas dan menengah digiring ke dalam pembuangan (I Raja-raja 14:15; 17:18; II Raja-raja 17:5-6). Penduduk bangsa lain banyak yang dipindahkan ke negeri Israel. Sehingga terjadilah asimilasi keturunan maupun kepercayaan.

Begitu pula kasus yang terjadi di kerajaan selatan (Yehuda). Akibat dari kedurhakaan dan pelanggaran-pelanggarannya

terhadap hukum Taurat Musa, maka pada tahun 586 SM Allah membiarkan **Nebukadnezar**, raja Babilonia, menghancurkan kerajaan Yehuda. Tempat-tempat ibadah Yahudi dan Tabut yang berisi Taurat Musa dihancurkan. Semua pejabat dan rakyatnya digiring ke pembuangan di babilonia, kecuali yang miskin, sakit dan cacat (II Raja-raja 25:1-21). Dinegeri pembuangan ini terjadilah kawin campur antara orang-orang Yahudi (Yehuda) dengan penduduk setempat, yang mengakibatkan asimilasi generasi dan kepercayaan. Bahkan akhirnya bangsa Yahudi tidak mengerti bahasa ibunya sendiri.

Lima puluh tahun berikutnya, Babilonia menjadi negara yang lemah. Pada tahun 539 SM, ia dilumpuhkan oleh **Cyrus** atau **Koresy** dari kerajaan Persia. Cyrus mengizinkan bangsa Yahudi kembali ke Yerusalem. Sekitar tahun 397 SM **Ezra** (nabi Uzair) memimpin eksodus 1800 orang Yahudi menuju ke Yerusalem. Dimasa Ezra ini, Para rabi (pendeta) Yahudi dan aristokratnya melarang kawin campur antara Yahudi dengan non-Yahudi. Kebijakan ini diambil oleh Ezra untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari asimilasi suku, bahasa dan kebudayaan yang hampir menyapu bersih bangsanya. Pada masa itulah Ezra merevisi dan menyusun kembali kitab *Ulangan* dan menambah empat **kitab sejarah Israel** di masa Musa (*Kejadian, Keluaran, Imamat, dan Bilangan*), yang kemudian disebut dengan **Taurat Musa**. Karena sebagian besar bangsa Yahudi sudah tidak bisa berbahasa *Ibrani* lagi, maka kitab **yang disebut** Taurat itu diterjemahkan oleh Ezra ke dalam bahasa *Aram*.

Membuktikan eksistensi Taurat dan penggunaannya pada masa Rumah Tuhan yang Pertama adalah sangat sulit. Aaron Demsky berkata: "Ciri lain tentang tahun sabbat adalah pembacaan Taurat secara publik sewaktu

hari raya Booth..., yang mengakhiri tahun itu (Ulangan 31: 10-13). Tidak terdapat bukti tekstual yang memperlihatkan perayaan tahun-tahun sabbat dan jubilee pada masa Rumah Tuhan yang Pertama. Pada kenyataannya, pengarang Tawarikh...menyatakan bahwa 70 tahun sabbat dari penaklukan Kanaan oleh bangsa Israel sampai runtuhnya Rumah Tuhan tidak pernah ditaati.”⁶

C. TAURAT DITULIS ULANG OLEH EZRA

1. Kalau Ezra Menulis Berarti Kitab itu hanyalah buah tangan manusia biasa.

Yang sempat menimbulkan pertanyaan bagi kalangan sejarawan Alkitab adalah:

- ☛ Apakah Ezra betul-betul menguasai sejarah Israel di masa nabi Musa dan juga menguasai isi Tauratnya.
- ☛ Seandainya Ezra benar-benar mengetahui sejarah Musa, lalu mengapa di dalam kitab yang dianggap sebagai taurat itu menceritakan kematian Musa, tetapi penulisnya **tidak mengetahui** kuburannya?

Sebagaimana yang termaktub dalam Ulangan 34:6 yang berbunyi: *“Lalu matilah Musa, hamba Tuhan itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman Tuhan. Dan dikuburkannya lah dia di suatu tempat di tanah Moab, dan **tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini.**”*

⁶ A. Demsky, “Who Returned First: Ezra of Nehemiah”, *Bible Review*, vl. xii, no. 2, April 1966, hal. 33..

Penulis ayat ini telah menjelaskan bahwa ketika menulis ayat ini, dia masih belum tahu tempat kuburan Nabi Musa.

- ☛ Ataukah Ezra tidak pernah menulis riwayat kematian Musa, tetapi generasi berikutnya menulisnya dalam Taurat yang dianggap suci oleh orang-orang Keisten sekarang?
- ☛ Ataukah Ezra benar-benar telah menulis kembali Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Musa yang disebut Taurat. Tetapi kemudian kitab itu diganti oleh generasi berikutnya dengan catatan sejarah Israel?
- ☛ Mungkinkah Ezra menulis cerita-cerita porno yang terdapat di dalam Taurat, seperti Nuh mabuk dan telanjang bulat (Kejadian 9:20-25), Yehuda berzina dengan mantan menantunya (Kejadian 38:16-18), Lut berzina dengan kedua putrinya (Kejadian 19:30-38), Daud berzina dengan istri Uria (II Samuel 11:2-5), Sulaiman rakus wanita dan mendurhakai Tuhan (I Raja-raja 11:1-4), Perzinaan kakak-beradik Ohola dan Oholiba (Yehezkiel 23:20-21)?

Ataukah yang menulis cerita perzinaan itu adalah orang-orang Israel atau Yahudi yang sudah terbiasa menyembah dewa Baal dengan cara melakukan perzinaan, sebagaimana yang kami sebutkan di muka?

- ☛ Walaupun sebagian kecil dari Taurat itu memuat kalimat-kalimat yang dianggap sebagai firman Tuhan. Dan sebagian besar berisi cerita kehidupan Israel. Bisakah isinya dipertanggung jawabkan kebenarannya, suci dari dongeng-dongeng fiktif. Dan secara keseluruhan,

dapatkah ia disebut sebagai kitab suci yang 100% dari Tuhan.

Kita juga perlu mengetahui, naskah yang ditulis oleh Ezra itu juga lenyap dibakar oleh raja Syiria, **Anthiokus**, pada tahun 170 SM. Titus, seorang kaisar Romawi juga berusaha menyalakan tulisan-tulisan yang dianggap suci oleh Yahudi di masa pemerintahannya.

Setelah itu ditemukan salinan tulisan-tulisan suci warisan lama dalam bahasa Ibrani dengan huruf bahasa Aram⁷, Sekitar tahun 250 SM sisa naskah kuno itu diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani oleh **Ptolomeus Philadhelphi** dari Alexandria, yang kemudian disebut *Septuaginta*. Naskah asli Septuaginta ini hilang pada jaman **Origenes Adamanthios**.

⁷ **Bahasa Aram** adalah bahasa Semitik dengan sejarah selama 3.000 tahun. Bahasa ini pernah menjadi bahasa pemerintahan berbagai kekaisaran serta bahasa untuk upacara keagamaan. Bahasa Aram adalah bahasa asli sebagian besar Kitab Daniel dan Ezra dalam Alkitab, dan merupakan bahasa utama yang dipakai dalam kitab Talmud. Bahasa ini juga merupakan bahasa ibu Yesus Kristus (lihat Bahasa Aram Yesus). Aram Modern kini dituturkan sebagai bahasa pertama bagi banyak komunitas yang terpencar, terutama oleh bangsa Asiria dan Chaldea. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa yang terancam.

Bahasa Aram tergolong dalam rumpun bahasa Afro-Asia yang terdiri dari berbagai bahasa. Bahasa ini merupakan bagian dalam subfamili Semitik. Aram adalah bagian dari grup bahasa Semitik Barat Laut, yang juga termasuk bahasa Kanaan (seperti bahasa Ibrani). Bahasa Aram juga berhubungan dengan bahasa Arab, menjadi bagian dari rumpun bahasa Semitik Tengah; satu sumber yang kemungkinan besar untuk aksara Arab adalah aksara Aram Nabatea.

2. Mungkinkah Ezra Berdusta....?

Jika Ezra telah menisbatkan apa yang ia tulis sebagai kitab (taurat) yang diturunkan oleh Allah ﷻ . Maka hal ini jelas merupakan suatu kedustaan. Sebab Allah ﷻ tidak menurunkan Taurat kepada siapapun baik Yahudi, Nashrani maupun kaum muslimin dan selannya. Karena jika pengakuan ini dianggap berarti Taurat diturunkan dua kali pertama kepada Musa kedua kepada Ezra. Jika mereka (yahudi) menisbatkan apa yang ditulis adalah buah karya (pemahaman) ezra , maka perkara ini pun dusta sebab ezra sendiri tidak menisbatkan seperti itu. Sungguh kebatilah ini nyata dengan hujjah yang jelas karena penjangnya zaman keterpisahan Ezra dari Nabi Musa ﷺ , terputusnya sanad dan kerusakan bangsa Yahudi.

3. Dari mana sumber Naskah Ezra

Sesungguhnya Naskah Ezra tidak memiliki sumber yang jelas. Yang ada hanyalah naskah terjemahan dari 72 penerjemah dan ini pun tidak diketahui dari mana sumber terjemahannya. Bagi mereka beralasan dari “hafalan” pemuka agama mereka. Padahal kenyataannya tidak ada stu pun pemuka agama mereka yang hafal taurat (hingga hari ini).

4. Jelaslah Kepalsuan Pengakuan

Terjadinya perbedaan naskah-naskah taurat yang seharusnya tidak boleh berbeda karena dari satu sumber menunjukkan kepalsuan taurat hari ini. Padahal jika

naskah “lama/asli ada” tentu bisa dijadikan rujukan untuk membenarkan kesalahan yang berlaku.

5. Sumber Terjemahan Yunani dan Latin

Adapun terjemahan Taurat ke bahasa Yunani dan Latin tidaklah berdasarkan dari sumber yang satu dan bukan diterjemahkan oleh satu orang. Maka kemungkinan salah penerjemahan sangat besar dan pasti terjadi berbagai pertentangan. Dan dikerenakan tidak memiliki sumber asli maka “TAURAT” sekarang jelas tidak asli lagi.

D. TAURAT DITULIS OLEH RAJA YOSUA

Bangsa Yahudi Meyakini bahwa mereka menemukan kembali Taurat di Baitul Maqdis pada masa Raja Yosua. Dan penisbatan ini memerlukan dalil yang jelas dan tegas.

Bantahan⁸

Dengan alasan-alasan yang hampir sama kita juga membuktikan bahwa Kitab Yosua tidak ditulis sendiri oleh Yosua, tetapi ditulis oleh orang lain yang menyaksikan bahwa ketenaran Yosua menyebar di seluruh penjuru bumi (lihat 6:27)

⁸ Tulisan ini Diambil dari Buku berjudul “**Kritik Bibel**” yang berisi “**Analisis Historis Filosof Yahudi Terhadap Perjanjian Lama**” Oleh **Baruch Spinoza** (1632-1677).Diterjemahkan dari Judul: “**Risalah fil lahut was Siyasah**” Copyright Penerbit: Daartt Wihdan , Cairo.Alih Bahasa: Salim Rusydi Cahyono, Lc. Sumber : <http://cesc-cone.blogspot.co.id /2011/01/sejarah-penulisan-kitab-perjanjian-lama.html>

(Yosua 6:27 Dan TUHAN menyertai Yosua dan terdengarlah kabar tentang dia di seluruh negeri itu.)

Tidak pernah melupakan sesuatu yang dipesankan oleh Musa (**lihat ayat terakhir dari fasal 8 dan ayat 15 dari fasal 9**) dan setelah lanjut usia mengundang semua orang untuk menghadiri pertemuan kemudian mati di sana. Selain itu, kejadian-kejadian yang dituturkan juga berlanjut hingga setelah kematiannya.

Misalnya, diceritakan dengan jelas bahwa orang-orang Israel tetap mengagungkan Allah selama orang-orang tua yang pernah bertemu Yosua masih hidup.

Sedang dalam fasal 16 ayat 10 disebutkan bahwa mereka (**suku Efraim dan Manasye**) tidak mengusir orang-orang Kanaan yang tinggal di Gezer.

Kemudian tambahkan: *Jadi orang Kanaan itu masih tetap tinggal di tengah-tengah suku Efraim sampai hari ini (sekarang), tetapi menjadi budak rodi.*

Kisah ini juga disebutkan dalam **kitab Hakim-Hakim (fasal satu)**. Cara penuturan dengan menggunakan ungkapan sampai hari ini ini menunjukkan bahwa orang yang menulisnya bercerita mengenai sesuatu yang sudah berlalu sangat lama. Selanjutnya, ayat ini juga sangat mirip dengan ayat terakhir dari **fasal 15** tentang kisah **bani Yehuda dan kisah Kaleb**, pada ayat 14 dan setelahnya dari fasal yang sama.

Ada kisah lain lagi dalam **fasal 22 ayat 10** dan seterusnya mengenai dua setengah suku yang mendirikan mezbah di tepi sungai Yordan. Kejadian ini tampaknya juga terjadi setelah

kematian Yosua. Nama Yosua tidak pernah disebut sama sekali.

Orang-orang Israel sendirilah yang bermusyawarah mengenai urusan perang, kemudian mengirim para utusan, menunggu jawaban dari pihak musuh dan akhirnya mengeluarkan keputusan.

Selanjutnya, terlihat jelas dalam ***fasal 10 ayat 14*** bahwa kitab ini ditulis berabad-abad setelah kematian Yosua. Fasal itu memberikan kesaksian seperti berikut ini:

Belum pernah ada hari seperti itu, baik dahulu maupun kemudian, bahwa TUHAN mendengarkan permohonan seorang manusia secara demikian.

Akhirnya, jika Yosua memang pernah menulis sebuah kitab maka kitab itu adalah kitab yang tersebut dalam kisah itu juga tetapi dalam fasal 10 ayat 13.32)

E. BUKTI KEPALSUAN

Meskipun Taurat (Perjanjian Lama) dianggap suci, akan tetapi ada bagian-bagian didalamnya yang tidak disepakati oleh Yahudi maupun Nasrani. Sebagian ulama Yahudi menambah sebagian dari kitab ini yang tidak disepakati oleh ulama Yahudi yang lain. Sedangkan dikalangan Nasrani akan didapati tujuh naskah dalam Katholik yang tidak ada dalam naskah milik Protestan.

Dalam agama Protestan Perjanjian Lama ada 39 bagian dan dijadikan pegangan bagi Kristen Protestan. Para pakar agama-agama membaginya kepada empat kelompok:

1. **Kelompok Pertama:** Taurat⁹ atau kitab yang lima yang dinisbatkan kepada Musa *‘alayhissalam* yang disebut dengan “Pantateuch”, yaitu:
 - a. Kitab Kejadian, yang juga disebut dengan “penciptaan” (*Genesis*); Sifr (Kitab at-Takwin)
 - b. Kitab Keluaran (*Exodus*); Kitab al-Khuruj :
 - c. Kitab pendeta-pendeta, disebut dengan Kitab Lewi (*Leviticus*); Kitab al-Lawiyyun/Imamat
 - d. Kitab Bilangan (*Numbers*); Kitab al-adad :
 - e. Kitab Ulangan (*Deuteronomy*)¹⁰. Kitab al-Tatsniyah (Asfar Musa):
2. **Kelompok Kedua:** kitab-kita sejarah yang terdiri dari 12 kitab:
 - a. Kitab Yosua¹¹ anak Nun (*Joshua – Josue*);
 - b. Kitab Hakim-Hakim¹²;

⁹ Torah (*Loi juive*) adalah kitab syari‘at Musa-Yahudi (*al-Syari‘ah al-Mûsawiyah al-Yahûdiyah*) yang dinukil ke dalam bahasa Yunani (*Bible*), tanpa ada perbedaan yang mendalam antara Taurat dan syari‘at (Nâmûs: NOMOS). Terjemah ini tersebar luas, dimana “syari‘at Yahudi” (*al-Syari‘ah al-Yahûdiyyah*) identik dengan “Taurat”. Sejatinya, masalahnya lebih dalam dari itu. Karena Taurat, menurut derivasinya, menunjuk pada “ajaran Tuhan”. Ini menurut persepsi Yahudi, ikatan perjanjian antara Allah dan bangsa-Nya (Lihat: Kitab Keluaran 24: 7). Menurut pandangan ini, Taurat merupakan penyatuan “rahmat” atau “kelembutan/kasih-sayang Tuhan” dalam tataran pertama. Tetapi, Taurat mengandung wasiat-wasiat Tuhan yang mengekspresikan kehendak Sang Pencipta, dan mewajibkan kepada orang beriman untuk menaatinya dan mengamalkannya. Dalam pengertian ini, Taurat adalah syari‘at juga dan seruan kepad ketaatan. *Ibid.*, hal. 54-55.

¹⁰ Dr. Muhammad ‘Abdullah al-Syarqâwî, *Buḥûts fî Muqâranat al-Adyân*, (Cairo: Dâr al-Fikr al-‘Arabiy, 2000), hal. 119-120.

¹¹ Dia adalah pengganti Musa *‘alayhissalam* dan anaknya. Dialah yang memimpin pasukan Israel – setelah Musa – ketika menyerbu negeri Kan‘an dan memasukinya.

- c. Kitab Rut (*Ruth*)¹³;
- d. Kitab I Samuel;
- e. Kitab II Samuel;
- f. Kitab I Raja-Raja;
- g. Kitab II Raja-Raja;
- h. Kitab I Tawarikh (*Chronicles*);
- i. Kitab II Tawarikh¹⁴;
- j. Kitab Ezra¹⁵;
- k. Kitab Nehemia (*Nehmea*), disebut dengan kitab milik Ezra;
- l. Kitab Ester (*Esther*)¹⁶.

¹² Tiba satu masa yang tak pernah terpikirkan oleh bangsa Israel, dimana mereka tidak memiliki seorang raja atau penguasa. Maka, urusan mereka diserahkan kepada Hakim-Hakim (ahli hikmah) mereka, sampai akhirnya ditentukan (dipilih) nabi Samuel sebagai raja: yaitu Jalut atau Saul. Kisahnya terdapat dalam Al-Qur'an, surah al-Baqarah: 246-248, 249-251.

¹³ Ruth adalah nenek Dawud dari bapaknya.

¹⁴ Kedua kitab ini menerangkan tentang: pohon nasab (genologi) Bani Israel; sejarah Sulaiman; sejarah Israel dalam kurun waktu setelah Sulaiman '*alayhissalam*.

¹⁵ Ezra merupakan sosok seorang Israel yang aneh: Taurat yang ada sekarang ini lebih banyak dinisbatkan kepadanya daripada kepada Musa, seperti yang disebutkan oleh seorang Yahudi yang memeluk Islam, yaitu Samuel ibn Yahya al-Maghribiy (w. 570 H) di dalam bukunya "*Iḥḥâm al-Yahûd*". Ezra adalah orang yang kepadanya dinisbatkan pendirian Kuil (Rumah Tuhan) Suci setelah dihancurkan oleh Bekhtensar pada tahun 586 SM. Sebagian sekte Yahudi menyebutkan bahwa Ezra adalah anak Allah. "*Dan orang-orang Yahudi mengatakan: "Uzair adalah anak Allah."* (Qs. Al-Tawbah [9]: 30). Samuel berpendapat bahwa Ezra bukan "Uzair" yang disebutkan oleh ayat tersebut. Biar bagaimanapun, terdapat pendapat yang *raja*h di antara ulama yang menyatakan bahwa Ezra Sang Penulis atau Ezra adalah seorang duta: sang juru tulis yang menuliskan kembali Taurat, setelah hilang tak berbekas. Begitu pula penulisan sebagian kitab-kitab Perjanjian Lama yang lainnya.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 122-123.

3. **Kelompok Ketiga:** kitab-kitanya kidung yang berjumlah lima kitab. Diantaranya mengandung kisah “cumbu-rayu” yang kotor:
- a. Kitab Ayub (*Job*);
 - b. Mazmur Dawud (*Psalms*);
 - c. Amsal (*Proverbs*);
 - d. Pengkhotbah (*Song of Solomon*);
 - e. Kidung Agung (*Canticle of Canticle*)¹⁷.
4. **Kelompok Keempat:** kitab para nabi, jumlahnya
- a. Kitab Yesaya (*Isaiah – Isaías*);
 - b. Kitab Yeremia (*Jeremias – Jeremiah*);
 - c. Kitab Ratapan Yeremia (*Lamentations*);
 - d. Kitab Yehezkiel (*Ezechiel – Ezekiel*);
 - e. Kitab Daniel;
 - f. Kitab Hosea (*Hosea – Osee*);
 - g. Kitab Yoel (*Joel*);
 - h. Kitab Amos;
 - i. Kitab Obaja (*Obadiah – Abadias*);
 - j. Kitab Yunus (*Jonah – Jonas*);
 - k. Kitab Mikha (*Micah – Micheas*);
 - l. Kitab Nahum;
 - m. Kitab Habakuk (*Habacuc – Habakkuk*);
 - n. Kitab Zefanya (*Zephaniah Sophonias*);
 - o. Kitab Haggai (*Haggai Aggeus*);
 - p. Kitab Zakharia (*Zechariah*);
 - q. Kitab Maleakhi (*Malachi*)¹⁸.

Kitab-kitab tersebut di atas (39 kitab) merupakan kitab-kitab yang disepakati oleh mayoritas pemeluk Kristen

¹⁷ *Ibid.*, hal. 124.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 124-125.

Protestan. Di samping itu, terdapat beberapa kitab yang disebut dengan “Kitab-kitab yang disembunyikan” alias “terlarang” atau tidak boleh dibaca. Kitab-kitab tersebut adalah: Tobit (*Tobias*), Yudit (*Judith*), Makabe 1, Makabe 2, Makabe 3 dan Makabe 4 (*Machabess*), Kebijaksanaan (*Wisdom*), dan Barukh¹⁹.

Sedangkan Gereja Katholik memberi tambahan 7 bagian lagi yaitu :

1. Tubiya’,
2. Yahudit,
3. al-Hikmah,
4. Yasu’ bin Sirakh,
5. Barukh,
6. al-Mukabin al-Awwal dan a
7. al-Mukabin al-Tsani,

Katolik membagi 46 Ajaran ini dibagi menjadi 5 bagian :

- Lima ajaran Nabi Musa as yang mencakup syari’atnya
- Kitab bagian Sejarah yang berjumlah 16
- Kitab bagian Sastra berjumlah 5
- Kitab Kenabian berjumlah 17
- Bagian Kitab Pendidikan berjumlah 2²⁰

¹⁹ Lihat, Tim Fakta, *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. I, 2002), hal. 35; Dr. Muhammad ‘Abdullah al-Syarqâwî, *op. cit.*, hal. 126 dan Dr. ‘Alâ’ Abu Bakar, *Mâ Yajibû ‘an Ya’rifahu al-Muslim ‘an al-Kitâb al-Muqaddas*, (Markaz al-Tanwîr al-Islâmiy, 2005), hal. 50.

²⁰ Ibid hal 220

Sebagian ulama Yahudi tidak menyetujui penggabungan dua bagian Kitab al-Jami'ah dan bagian Kitab Nasyid al-Nasyid ke dalam bagian Kitab Perjanjian Lama. Kelompok Samiri (pemeluk Yahudi yang tidak berasal dari Bani Israel), hanya mengimani lima perintah yang berasal dari Nabi Musa as dan memasukkan ajaran Yusya serta Hakim Agung dalam ajaran Musa dan menjadikan tujuh ajaran ini sebagai ajaran yang suci²¹.

F. DIANTARA PERTENTANGAN DALAM PERJANJIAN LAMA

- 1) Ditulis bahwa Daud menahan 1700 tentara (2 Samuel 8: 4), tetapi disebutkan 700 tentara di 1 Tawarikh 18: 4);
- 2) Daud membunuh *700 ekor kereta kuda* (2 Samuel 10: 18) tetap ada disebutkan lain yaitu *7000 ekor kereta kuda* (1 Tawarikh 19: 8);
- 3) Ahazia menjadi raja ketika berusia *22 tahun* (2 Raja-raja 8: 26), tetapi disebutkan juga *42 tahun*;
- 4) Yoyakim menjadi raja ketika berumur *18 tahun* (2 Raja-raja 24: 8), dalam di (2 Tawarikh 36: 9) dia menjadi raja saat berumur *8 tahun*;
- 5) Dalam Kejadian 6: 3 ditulis bahwa *umur Nuh hanya 120 tahun saja*, tetapi di Kejadian 9: 29 *Nuh mencapai umur 950 tahun*²²;
- 6) Sulaiman memiliki *2000 kamar mandi* atau *3000 kamar mandi*? (Kitab – 1 Raja-raja 7: 26 vs 2 Tawarikh 4: 5);

²¹ Ibid hal.219

²² Robert A. Morey, *op. cit.*, hal. 136-137 (dalam “Catatan Pinggir” Sadu Suud).

- 7) Sulaiman memiliki 4000 atau 40.000 kandang kuda? (Kitab – 2 Tawarikh 9: 25 vs 1 Raja-raja 4: 26);
- 8) Apakah Saul meminta petunjuk dari Tuhan atau tidak meminta petunjuk? (Kitab – 1 Samuel 28: 6 vs 1 Tawarikh 10: 13-14)²³;
- 9) **“Semua berdosa.”** (Kitab – 2 Tawarikh 6: 36). Bertentangan dengan : **“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi...”** (Injil – Yohanes 3: 9)²⁴.

Jika cuplikan kecil ini tidak memuaskan Anda, kata Deedat, maka bukalah pasal-pasal dan ayat-ayat Perjanjian Lama berikut ini di rumah. Jangan lupa untuk menandainya dengan warna merah agar mudah dijadikan referensi²⁵.

1. **“Dia memegang dan menciuminya...”** **“Marilah kita memuaskan birahi hingga pagi hari, dan bersama-sama menikmati asmara. Karena suamiku tidak di rumah,...”** (Kitab – Amsal 7: 7-22);
2. Berkata wanita tersebut: **“Rajaku sedang berbaring di dipannya...”** **“Kekasihku mempunyai penciuman dari Myrrh sewaktu dia berbaring pada buah dadaku.”** (Kitab – Kidung Agung 1: 12-13);
3. **Di atas ranjangku pada malam hari kucari jantung hatiku. “...ketika saya menemuinya...Kupegang dan tak kulepaskan dia, sampai kubawa ke rumah**

²³ Ahmed Deedat, *op. cit.*, hal. 293-294.

²⁴ Ahmed Deedat, *op. cit.*, hal. 293-294.

²⁵ Dalam kasus ini, Deedat sedang mengajarkan kepada pembacanya dalam menggunakan *Combat Kit* (Trik mengalahkan para *Evangelist* alias Penginjil atau lawan debat).

ibuku, ke kamar di mana aku lahir.” (Kitab – Kidung Agung 3: 1-4);

4. *“Lihatlah, cantik engkau, manisku:*

bibirmu bagaikan seutas pita kirmizi....

buah dadamu seperti anak rusa...

Lingkar pahamumu seperti permata...

...Saya berkata: “Saya akan memanjat pohon palem...

Oh, buah dadamu seperti sekelompok anggur.” (Kitab – Kidung Agung 4: 1-7).

5. *“Dan Simson pergi ke Gaza, dilihatnya di sana seorang perempuan sundal (seorang Wanita Tuna Susila), dan dia menghampirinya (melakukan hubungan seksual dengannya).” (Kitab – Hakim-hakim 16: 1).*

Demikianlah, Taurat yang dianggap suci oleh Yahudi dan umat Kristen padahal hakekatnya tidak lagi suci/Sali sebab telah dirobah oleh mereka

Oleh karenanya Islam hanya mengakui kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa ﷺ dan tidak mengakui kitab-kitab Perjanjian Lama yang lain. Allah ﷻ berfirman :

Alif laam miim. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. Dia menurunkan Al

*Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan Kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, Sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa)*²⁶.

Di ayat lain disebutkan :*Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al Quran) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al Quran itu telah ada Kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat?. Mereka itu beriman kepada Al Quran. Dan barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Quran, maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Quran itu. Sesungguhnya (Al Quran) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman*²⁷.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Islam hanya mengakui pada kitab yang diturunkan pada Nabi Musa ﷺ saja, namun dimana keberadaan kitab tersebut? Ayat berikut ini akan menjelaskannya.

(tetapi) Karena mereka melanggar janjinya, kami kutuki mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-

²⁶ QS. Ali Imran 3 : 1-4

²⁷ QS.Hud 11: 17

tempatnyanya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka Telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhiatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik²⁸.

Katakanlah: “Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu”. Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu²⁹.

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, Kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim³⁰.

Subhanallah, al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada kita, bahwa sebenarnya kitab suci Taurat telah dirubah, kaum Yahudi telah lalai terhadapnya.

Ayat berikut ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa ia berisikan asas-asas yang benar dari asas-asas agama terdahulu.

²⁸ QS. Al-Maidah 5 : 13

²⁹ QS. Al-Maidah 5 : 68

³⁰ QS. Jumu'ah 62:5

*Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)*³¹.

Ma'na Agama dalam ayat diatas ialah meng-Esakan Allah ﷻ, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya³². Ayat diatas menyatakan bahwa Allah mensyariatkan bagi kaum Muslimin agama yang berisi ajaran-ajaran yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Nabi Nuh ﷺ sampai Nabi Isa ﷺ³³

Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak

³¹ QS. Al-Syura 42 : 13

³² al-Qur'an digital

³³ Ahmad Syalabi mengutip dari al-Baidlowi hal 480

*menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu*³⁴.

Sesungguhnya al-Qur'an adalah satu-satunya gambaran akhir Kitab Alah dengan satu sumber dan tujuan yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan manusia, seandainya manusia dapat menyingkap rahasia-rahasia kehidupan yang menjadi dasar dan fondasi kehidupan dan wahyu tidak turun, maka akal manusia akan bertindak dalam batasan-batasan rahasia-rahasia kehidupan tersebut, tanpa ada rasa takut bersalah, oleh karena itu setiap hukum harus merujuk kepada kitab akhir ini yang memuat semua sisa-sisa syari'at Allah yang ada dalam setiap kitab suci, dan menempatkannya ke dalam gambaran akhir yang kekal hingga hari kiamat³⁵.

Sejarah menyatakan bahwa Nabi Musa as menyalin Kitab Taurat dan meletakkannya bersama dengan dua papan batu ke dalam Tabut atau peti³⁶.

*Haruslah kauletakkan tutup pendamaian itu di atas tabut dan dalam tabut itu engkau harus menaruh loh hukum, yang akan Kuberikan kepadamu*³⁷.

Dimasa Nabi Sulaiman as, tidak ditemukan salinan Taurat dimaksud hanya dua papan batu saja, dalam kitab suci disebutkan," ...tidak ada dalam Tabut melainkan dua papan

³⁴ Ahmad Syalabi mengutip dari al-Baidlowi hal 480

³⁵ Ahmad Syalabi hal 245-246 mengutip dari Fi Dzilal al-Qur'an juz.6 hal 66-67

³⁶ Ibid hal 246 mengutip dari Kitab Keluaran 25:21

³⁷ (Kitab Keluaran 25:21), al-Kitab elektronik

batu yang diletakkan Nabi Musa as di sana, di kota Hureib, ketika Tuhan membuat janji dengan Bani Israel saat mereka keluar dari tanah Mesir³⁸.

³⁸ Ahmad Syalabi mengutip dari al-Muluk al-Awwal 8:9